

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persaingan bisnis saat ini mulai merambah ke berbagai bidang industri, dagang ataupun jasa baik di perusahaan besar maupun usaha kecil. UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa usaha kecil merupakan usaha dengan kekayaan bersih setidaknya 50 juta hingga 500 juta dan omset sekitar 300 juta hingga 2,5 milyar. Usaha kecil seperti UD atau usaha dagang menjadi salah satu alternatif bagi siapapun yang ingin berbisnis atau memiliki usaha sendiri. Usaha dagang memiliki peran yang penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat karena dengan adanya usaha dagang dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Usaha dagang merupakan jenis badan usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau mandiri yang bergerak disuatu bidang tertentu yang mana apabila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja tentunya lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.

UD. Slamet merupakan salah satu usaha yang berada di Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung yang didirikan oleh Alm. Bapak H. Slamet pada tahun 1990. Usaha dagang ini bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi peralatan kebersihan rumah tangga. Dimana dalam industri ini melakukan aktivitas dengan memproduksi

barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap untuk dijual dalam bentuk sapu ijuk dan sapu rayung.

Penentuan harga jual yang dilakukan UD. Slamet yaitu dengan menghitung biaya produksi ditambah dengan laba yang diharapkan serta dengan melihat harga persaingan pasar. Akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan laba yang diperoleh akan sesuai dengan prediksi yang diharapkan. Dalam melakukan perhitungan biaya produksinya UD. Slamet masih menggunakan cara yang relatif sederhana dan belum memasukkan semua unsur biaya produksi.

Seperti halnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Latifah (anak dari Alm. Bapak H. Slamet) selaku pemilik usaha, dalam melakukan perhitungan biaya produksinya hanya menghitung biaya-biaya yang dianggap penting yang bersifat variabel seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan untuk biaya *overhead* perusahaan hanya menghitung biaya bahan penolong tanpa memperhitungkan biaya overhead lainnya seperti biaya listrik, telepon, biaya penyusutan peralatan, biaya perawatan peralatan dan biaya penyusutan bangunan yang seharusnya diikutsertakan dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jualnya.

Berikut data produksi tahun 2022 dan harga jual produk pada UD.

Slamet:

**Tabel 1.1**  
**Data Produksi Tahun 2022 dan Harga Jual Produk**  
**Pada UD. Slamet**

<b>Jenis Produksi</b>	<b>Data Produksi (Tahun 2022)</b>	<b>Harga Jual (per unit)</b>
Sapu ijuk slamet 13 jari	2.550 unit	Rp. 18.500
Sapu ijuk slamet super	2.667 unit	Rp. 19.700
Sapu ijuk slamet S pring	2.470 unit	Rp. 21.000
Sapu rayung slamet 13 jari	2.575 unit	Rp. 21.000
Sapu rayung slamet kipas	2.480 unit	Rp. 21.000
Sapu rayung slamet kotak	2.255 unit	Rp. 22.000

Sumber: Pemilik UD. Slamet.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penjualan produk pada tahun 2022 untuk setiap jenis produksi tidak sama serta harga jual produk pun juga berbeda-beda setiap jenis bahan yang diproduksi. Harga jual produk untuk setiap jenis produksi bisa berbeda, hal ini dikarenakan harga bahan baku dari setiap jenis bahan dan biaya produksi lain yang dipakai atau digunakan tidak sama.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam melakukan perhitungan biaya produksi UD. Slamet hanya menghitung biaya-biaya yang dianggap penting yang bersifat variabel tanpa memperhitungkan biaya-biaya lainnya sehingga hal ini dapat mempengaruhi penetapan harga jual produk dan keuntungan yang diinginkan perusahaan. Suatu metode yang tepat sangat diperlukan guna menghindari kesalahan dalam perhitungan biaya produksi.

Bagi sebuah perusahaan, biaya produksi merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk terutama bagi perusahaan industri dalam proses produksi agar pendapatan atau laba yang dihasilkan

dapat optimal. Biaya produksi disini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang mana semua biaya produksi tersebut saling berkaitan antara satu sama lainnya. Oleh karena itu perencanaan atau penetapan biaya produksi dan harga jual benar-benar perlu diperhatikan serta dilakukan secara cermat karena akan sangat berpengaruh terhadap mutu barang yang akan dipasarkan.

Menentukan harga jual suatu produk juga tidak kalah pentingnya dalam usaha karena hal ini merupakan dasar dalam menentukan keuntungan / laba yang diharapkan. Apabila dalam menentukan harga jual terlalu tinggi maka dapat menyebabkan konsumen beralih pada usaha pesaing yang menawarkan harga yang lebih rendah dengan kualitas yang sama. Begitu juga sebaliknya apabila suatu usaha menentukan harga jual terlalu rendah maka perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian, hal ini dikarenakan harga jual barang atau jasa tidak bisa menutupi seluruh biaya produksinya.

Sesuai dengan syariat islam, Allah SWT telah mengatur tentang jual beli atau penetapan harga, sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’:29).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 110

Pada surat An-Nisa' ayat 29 ini Allah dengan tegas melarang para hambaNya memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan batil yaitu dengan membelanjakan hartanya pada jalan maksiat, seperti perjudi, menipu, pencurian dan juga riba. Namun Allah membolehkan melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan yang dilakukan dengan saling ridha. Jadi dalam penetapan harga dilarang untuk memberikan harga yang tinggi dengan tujuan memanfaatkan pembeli dengan jalan yang tidak benar, namun jika harga yang ditetapkan oleh penjual diterima oleh pembeli maka diperbolehkan.

Penetapan harga jual suatu produk perlu dipertimbangkan dengan cermat dan teliti guna memperoleh harga jual yang sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Agar memperoleh harga jual yang sesuai maka perlu perhitungan biaya produksi dengan metode yang tepat. Metode yang dapat digunakan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Peneliti memilih hal tersebut karena didasari oleh penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dodik Arianta, Anantawikrama Tungga Atmadja, Ni Luh Gede Erni Sulindawati. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan antara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode *full costing*. Perbedaan ini terjadi dikarenakan pada perusahaan UD. Sari Artha Kue dalam melakukan perhitungan biaya produksinya masih sederhana yaitu dengan cara menghitung biaya-biaya yang dianggap penting dalam kegiatan produksinya, perusahaan dalam melakukan perhitungan biaya produksinya belum menghitung seluruh

biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik seperti biaya gas, listrik dan air, sehingga akan memunculkan selisih antara perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan penelitian yang menggunakan metode *full costing*.<sup>3</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ida Ayu Triska Pradnyani Pidada, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Trisna Herawati. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya produksi dan harga jual yang dilakukan perusahaan memiliki nominal yang lebih rendah dari pada metode *full costing*. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena pada perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan masih belum mencatat seluruh biaya *overhead* yang berkaitan dengan kegiatan produksi seperti biaya perlengkapan, telepon, serta biaya penyusutan peralatan.<sup>4</sup>

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Jonathan Julio Budiman, Ventje Ilat, Lidia M. Mawikere. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara perhitungan biaya produksi dan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode *full costing*. Perhitungan biaya produksi dan harga jual yang dilakukan perusahaan menghasilkan nominal yang lebih rendah dari pada dengan nominal yang menggunakan metode *full costing*. Hal ini dikarenakan pada perhitungan yang dilakukan perusahaan

---

<sup>3</sup> Kadek Dodik Arianta, dkk., Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Jajanan Cita Rasa Khas Bali (Studi Kasus UD. Sari Artha Kue, Kec. Banjar, Kab. Buleleng). E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Progam S1. Vol. 8 No.2, 2017

<sup>4</sup> Ida Ayu Triska Pradnyani Pidana, dkk., Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Acuan dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi / Sukawerdi ( Studi pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwurti, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem), JIMAT ( Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 9 No. 1, 2018

belum mencantumkan mengenai biaya *overhead* pabriknya yang terdiri dari biaya penyusutan mesin dan peralatan, biaya bahan baku penolong dan biaya asuransinya sehingga hal ini menghasilkan selisih yang cukup signifikan.<sup>5</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Evi Novitasari dan Richad Alamsyah. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Hariyanto lebih rendah dibanding dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Hal ini disebabkan biaya *overhead* pabrik yang tidak diperhitungkan oleh UMKM Heriyanto seperti biaya listrik, biaya gas, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan pabrik, dan biaya penyusutan.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian-penelitian sebelumnya peneliti hanya menggunakan metode *full costing* untuk membandingkan perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual produk dengan perhitungan perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing* untuk menghitung biaya produksi dalam menentukan harga jual produk.

---

<sup>5</sup> Jonathan Julio Budiman, dkk., Analisis Penentuan Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Coasting Untuk Menentukan Harga Jual Pada PT. BLUE OCEAN GRACE INTERNATIONAL. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Vol.14 No. 1, 2019 hal. 122-129

<sup>6</sup> Evi Novitasari dan Richad Alamsyah, *Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 8, No.1, 2020, hal. 17-26

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diperlukan perhitungan biaya produksi untuk memperoleh nilai harga jual produk dengan lebih efisien. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* untuk penentuan biaya produksi. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengambil judul **“Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam Menentukan Harga Jual Produk pada UD. Slamet di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual produk yang dilakukan UD. Slamet?
2. Bagaimana perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*?
3. Bagaimana penentuan harga jual produk berdasarkan perhitungan biaya produksi?
4. Bagaimana analisis perbedaan perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual produk antara metode yang digunakan UD. Slamet dengan metode *full costing* dan *variable costing*?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menghitung biaya produksi dalam menentukan harga jual produk yang dilakukan UD. Slamet.
2. Menghitung biaya produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga jual produk pada UD. Slamet.
3. Menentukan harga jual produk berdasarkan perhitungan biaya produksi.
4. Mengidentifikasi perbedaan perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual produk antara metode yang digunakan UD. Slamet dengan metode *full costing* dan *variable costing*.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang berkaitan dengan biaya produksi dan harga jual, selain itu juga sebagai referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian yang akan datang dalam permasalahan yang berkaitan dengan perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual. Khususnya dalam konteks akuntansi terutama dibidang akuntansi biaya.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga jual produk pada UD. Slamet.

### b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan agar dalam melakukan perhitungan biaya produksinya dapat dilakukan dengan tepat.

### c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstibusi terhadap ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun laporan akhir yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada perhitungan biaya dengan penggunaan metode *full costing* dan *variable costing* untuk menentukan harga jual produk. Pengidentifikasian terhadap metode yang digunakan UD. Slamet dengan penggunaan metode *full costing* dan *variable costing* dengan cara perbandingan antara keduanya.

## 2. Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini agar lebih terfokus dan masalah yang diteliti tidak meluas maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini hanya mengulas tentang perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual produk dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* pada UD. Slamet.

## F. Penegasan Istilah

Penelitian yang berjudul “Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam Menentukan Harga Jual Produk pada UD. Slamet di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” memerlukan penjelasan lebih lanjut untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, sehingga perlu diuraikan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Secara Konseptual

#### a. Perhitungan Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang menghasilkan pendapatan atau laba bagi perusahaan.

#### b. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan perhitungan biaya produksi yang didalamnya memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel ataupun tetap.<sup>7</sup>

**c. Metode *Variable Costing***

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan perhitungan biaya produksi yang didalamnya hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.<sup>8</sup>

**d. Harga Jual**

Harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan kepada pelanggan untuk mendapatkan barang atau jasa. Harga jual ini diperoleh dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan.<sup>9</sup>

**2. Secara Operasional**

Biaya produksi merupakan akumulasi dari seluruh biaya (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik) yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi dengan tujuan menghasilkan suatu produk atau barang dan nantinya produk tersebut akan dijual ke konsumen untuk memperoleh keuntungan. Penetapan biaya produksi ini dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Secara operasional metode *full costing* dan *variable costing* sebagai dasar

---

<sup>7</sup> Ony Widilestariningtyas, dkk., *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 16

<sup>8</sup> Ibid, hal. 17

<sup>9</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 55

penentuan biaya produksi. Penelitian ini membahas penggunaan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan biaya produksi pada UD. Slamet agar bisa digunakan sebagai dasar penentuan harga jual yang tepat.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika proposal penelitian ini memiliki tujuan untuk mempermudah dan mempelajari isi dari proposal skripsi tersebut. Adapun sistematika penulisan proposal ini akan dirinci oleh penulis dengan sistematika sebagai berikut:

**Bagian Awal** terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran-lampiran, dan abstrak.

**BAB I**, pada bab ini berisi pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

**BAB II**, pada bab ini berisi landasan teori yang membahas terkait variabel yang diteliti yaitu mengenai kajian teori, perbandingan dengan penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual.

**BAB III**, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, sumber data, populasi dan

sampel penelitian, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian kredibilitas data.

**BAB IV**, pada bab ini menjelaskan terkait hasil temuan penelitian atau paparan data yang disajikan dalam sebuah pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan deskripsi informasi lainnya.

**BAB V**, pada bab ini menjelaskan terkait pembahasan, berupa analisis hasil hasil temuan dilapangan berdasarkan pada pembahasan bab IV.

**BAB VI**, pada bab ini berisikan penutup serta menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

**Bagian Akhir**, pada bagian ini memuat mengenai daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.

